

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai bentuk tuturan dan strategi tindak tutur nasihat (*Jogen*) dalam film *live action* dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan yang digunakan oleh penutur dalam mengujarkan nasihat beragam antara lain berupa tuturan saran atau nasihat, opini, larangan, perintah, pemberian informasi, dugaan. Bentuk tuturan tersebut dipengaruhi oleh jenis hubungan antar partisipan dan tergantung masalah yang dialami oleh lawan tutur. Pada hubungan yang tidak akrab bentuk tuturan yang digunakan menggunakan penyampaian yang sudah diperhalus seperti ~んじゃないの・と思う・か, seperti yang terdapat pada tuturan もっとこう、普段からニコニコしてりゃいいんじゃないねえかな (10.1). Pada hubungan yang akrab ada yang menggunakan bentuk tuturan yang sudah diperhalus dan ada yang tidak. Tuturan yang sudah diperhalus seperti お母さんがどこかで見てるならさ、笑ってたほうがいいんじゃない (8) dan tuturan yang tidak diperhalus seperti いっそそのキャラいかせば (1.1). Kemudian pada penutur yang lebih tua tidak menggunakan bentuk tuturan yang sudah diperhalus, tuturan tersebut seperti 頑張った分は、ちゃんと狩生の成長になってる。。。だから。。。頑張ること諦めるな。 (16.3).

Pemilihan strategi penyampaian nasihat (*Jogen*) dipengaruhi oleh hubungan antar partisipan dan tergantung masalah yang dihadapi oleh lawan tutur . Semakin dekat jarak hubungan antar partisipan semakin langsung juga penutur dalam memberikan nasihat (*jogen*), strategi yang digunakan adalah cenderung X の提示 yaitu penutur mengatakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh lawan tutur. Semakin jauh jarak hubungan antar partisipan maka semakin tersirat pula nasihat (*jogen*) yang disampaikan oleh lawan tutur, strategi yang digunakan adalah cenderung S1 の提示 yaitu penutur mengujarkan situasi yang tidak diinginkan oleh lawan tutur sebagai alasan agar lawan tutur berbuat sesuatu agar keadaan yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi atau S2 の提示 yaitu penutur memberitahukan apa yang telah dilakukan lawan tutur sekarang kemudian mengatakan situasi yang diinginkan oleh lawan tutur akan terjadi karena tindakan tersebut. Tetapi bila masalah yang dialami lawan tutur merupakan tindakannya yang akan mengakibatkan kerugian bagi diri lawan tutur dimasa depan maka strategi yang digunakan tidak memperhatikan jarak hubungan antar partisipan, yaitu dengan strategi yang digunakan cenderung X の提示 yaitu penutur mengatakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh lawan tutur , X+S1 の提示 yaitu penutur memberitahukan keadaan yang tidak diinginkan oleh lawan tutur sebagai alasan agar lawan tutur melakukan sesuatu seperti yang diujarkan oleh lawan tutur, maupun X+S1+S2 の提示 yaitu penutur memberitahukan hal yang sedang dilakukan oleh lawan tutur sebagai alasan, kemudian

melarang lawan tutur agar melakukan hal tersebut, karena keadaan yang diinginkan oleh lawan tutur terwujud. Keadaan yang diinginkan sebagai motivasi agar lawan tutur melakukan sesuatu seperti yang diujarkan penutur .

Strategi yang paling banyak digunakan adalah X の提示 yaitu penutur mengatakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh lawan tutur. Tindakan tersebut merupakan suatu tindakan yang bisa merubah keadaan lawan tutur. Peneliti juga menemukan bahwa walaupun hubungan antar partisipan akrab tetapi bila mereka berjenis kelamin berbeda maka nasihat (*jogen*) yang diujarkan menggunakan strategi S1 の提示 yaitu penutur mengujarkan situasi yang tidak diinginkan oleh lawan tutur sebagai alasan agar lawan tutur berbuat sesuatu agar keadaan yang tidak diinginkan tersebut tidak terjadi. Menyampaikan hanya situasi yang mungkin tidak diinginkan oleh lawan tutur saja.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang mengenai materi *jogen*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan bahwa realisasi tindak tutur nasihat (*jogen*) harus memperhatikan hubungan antar partisipan dan bobot masalah yang dihadapi oleh lawan tutur. Serta dapat dijadikan tolak ukur pembelajar bahasa Jepang pada saat berkomunikasi dengan bahasa Jepang, khususnya dengan orang Jepang.

### C. Saran

Pada penelitian ini hanya dibahas mengenai strategi penyampaian nasihat atau saran dalam film *live action* dan pada situasi kehidupan sehari - hari . Sehingga ada baiknya untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan sumber data *jitsurei* seperti pada *reality show*, *talk show* atau program TV lain. Kemudian karena pada penelitian kali ini tidak membahas tentang pelanggaran maksim dalam menyampaikan nasihat (*jogen*) maka pada penelitian selanjutnya bisa menganalisis tentang pelanggaran maksim tersebut, serta bisa mengkombinasikan antara maksim dan strategi penyampaian nasihat. Selain itu juga bisa meneliti tentang bagaimana penyampaian strategi nasihat (*jogen*) yang dipengaruhi oleh jenis kelamin.